

PIDATO DEKLARASI “INDONESIA BERMARTABAT”

Bismillahirrahmanirrahiim.

Assalamu'alaikum warahmahtullah wabarakatuh

Salam sejahtera buat kita semua, sebangsa, seabendera dan setanah air...

Ijinkan saya..

Satu keniscayaan yang tak terbantahkan, di dalam darah dan nafas kita hari ini,

ada amanah, yang diwariskan oleh generasi pendiri bangsa ini,

yaitu; sebuah bingkai gagasan keindonesiaan yang merdeka, perikehidupan rakyat yang sejahtera dan tatanan kemasyarakatan yang berkeadilan, sebagaimana disuratkan dalam pembukaan UUD 1945.

Setiap periode kepemimpinan nasional, kemudian... coba mewujudkannya.

Segenap daya dan upaya telah mereka lakukan.

Tentu ada sisi baik dan ada pula sisi yang tidak sempurna. Seperti kata pepatah: **“Tidak ada gading yang tak retak, walau retak selagi gading tetap ada harganya”**. Tak apa bila tak

sempurna, karena bisa jadi, jangan-jangan, ketidak sempurnaan itu adalah kesempurnaan itu sendiri... mikul duwur mendem jero.

Maka, kearifan kita hari ini mencatat dengan baik pencapaian-pencapaian itu.

Bung Karno, mengawali perjalanan kita dengan mengawal fase transisi kemerdekaan, merekatkan identitas dan atribut kebangsaan, supaya kita dapat berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa merdeka lainnya di dunia, tentu kita ingat Doktrin Trisakti.

Pak Harto kemudian,

coba meletakkan dasar-dasar pembangunan ekonomi, khususnya sektor pertanian, tata pemerintahan dan eksplorasi sumber-sumber daya alam, dengan doktrin “Trilogi Pembangunan”.

Prof. Habibie menemani kita mengawali fase koreksi nasional, soal ruang-ruang keberdayaan, kesempatan untuk berhimpun

Menginspirasi kita penting-nya keunggulan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Gus Dur mewarnai bangsa ini dengan semangat pluralisme, toleransi dan keberagaman.

Ibu Mega mengingatkan kita kembali rasa nasionalisme, keberpihakan kepada wong cilik serta kesetaraan gender dan akan kita ...catat sebagai presiden wanita kita yang pertama.

Pak SBY kemudian, mengawali perjalanan kita dalam satu babak baru pemilihan presiden secara langsung,

penguatan demokrasi dan eksistensi Lembaga-Lembaga Negara, membawa Indonesia masuk urutan ke-16 kekuatan ekonomi dunia.

Saudara-saudara..,

Pertanyaan besar-nya hari ini adalah...

Apa yang akan kita lakukan... dan bagaimana melanjutkan serta mewujudkannya...?

Jika jernih kita memotret diri, maka kita akan lihat, bahwa ada persoalan... ketahanan pangan dan energi, ketenagakerjaan, implementasi otonomi dan implikasinya, gagasan besar soal negara maritim... sampai persoalan rasa aman dan kesenjangan sosial.

Kesemuanya itu betul-betul memenuhi kesadaran akal pikir saya.

Saudara saudara

Saya.., yang masa kecilnya dipanggil “ Si Juki”, pedagang kecil di Pasar Cinde Palembang dan sekarang, alhamdulillah.. diberi amanah menjadi Ketua DPR RI, melihat bahwa yang harus kita lakukan, di era demokrasi, globalisasi dan keterbukaan informasi ini adalah, **segera bergegas..**, mengembangkan jati diri kita sebagai bangsa yang memiliki daya saing. Mendorong semua elemen bangsa ini dalam satu kesatuan kerja-kerja kreatif dan strategis.. yang bermuara pada terwujudnya Indonesia yang “**unggul, sejahtera dan berkeadilan**”.

Indonesia yang unggul **adalah...**

Indonesia yang bernilai kompetitif..

Indonesia yang sejahtera, **wujudnya...**

Indonesia yang mandiri...

Indonesia yang berkeadilan, **hakekatnya...**

Indonesia yang amanah.

Saudara-saudara...,

Bila saya diberi kesempatan untuk memimpin gagasan besar Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, tentunya dengan

dukungan saudara-saudara semua dan jika Allah menghendaki, maka saya akan mendedikasikan diri saya menjadi “ruang” yang terbaik bagi tercapainya tujuan kita bersama yaitu menjadi **INDONESIA BERMARTABAT...!**

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 15 September 2013

Peserta Konvensi

Dr. H. Marzuki Alie